JOURNAL OF HEALTH EDUCATION INNOVATION AND PRACTICE

| Volume 1, Issue 2, 2026 | Page 52-61 |
ISSN-Online: xxxx-xxxx
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
https://ejournal.auliantech.org/index.php/jheip

Analysis of the Relationship between Male Participation in the Use of Contraceptives at the Pendopo Inpatient Health Center UPTD, Empat Lawang Regency

Poppy Siska Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Indonesia

poppysiskaputri@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Culture; Support Wife; Knowledge ; Use Tool Contraception;

ABSTRACT

Background: Male participation in contraceptive use remains low, despite the important role of men in the success of family planning programs. This study aims to analyze factors associated with male participation in contraceptive use at the Pendopo Inpatient Health Center, Empat Lawang Regency.
Method: This was an observational analytical survey with a cross-sectional design. A total of 84 men of reproductive age were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with Chi-Square test.
Result: The results showed that 89.3% of men did not use contraception, 58.3% had poor knowledge, 51.2% received support from their wives, and 65.5% were influenced by cultural factors. Statistical tests revealed significant associations between knowledge (p=0.003), wife's support (p=0.030), and culture (p=0.007) with male participation in contraceptive use.
Conclusion: Knowledge, wife's support, and culture are significantly associated with male participation in contraceptive use. It is necessary to improve education and counseling on male contraception through various media to enhance male involvement in family planning.

Received: 22/02/2026 **Revised:** 23/05/2026 **Accepted:** 29/05/2026

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu metode untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. World Health Organization tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi secara global dengan semua metode diperkirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% pada wanita yang sudah menikah.

Data United Nations Population Fund (UNPF) tahun 2022 didapatkan bahwa distribusi penggunaan KB berdasarkan jenisnya terdiri dari 245 juta kondom pria, 2,7 juta kondom wanita, 2,9 juta kontrasepsi implant, 45 juta kontrasepsi oral, 1,6 juta kontrasepsi IUD, 40 juta kontrasepsi suntikan dan 1,4 juta menggunakan kontrasepsi darurat.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022 56,01% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik. Sebanyak 18,18% peserta KB menggunakan kontrasepsi melalui pil atau kapsul. Sebanyak 9,49% peserta KB melakukan kontrasepsi dengan susuk

KB/implan. Lalu, peserta KB yang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 8,35%. Peserta KB melakukan kontrasepsi dengan Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 3,66%. Kemudian, 2,06% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom pria atau karet KB. Ada pula 1,39% peserta KB yang menggunakan kontrasepsi tradisional berupa pantang berkala atau kalender. Lalu, 0,4% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pria yaitu usia, pengetahuan, ekonomi, pendidikan, budaya, akses layanan pelayanan kesehatan dan dukungan istri (4,5). Pengetahuan responden yang kurang tentang kontrasepsi dikarenakan informasi mengenai kontrasepsi masih kurang dan masih awam terhadap metode kontrasepsi tersebut. Kurangnya informasi responden dikarenakan jarang mendengarkan konseling penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan. Informasi dapat diperoleh melalui media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Penelitian Maryana (2021) di Indonesia menyebutkan bahwa suami yang berpengetahuan baik kemungkinan berpartisipasi dalam Keluarga Berencana 5.4 kali lebih besar dibandingkan suami yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian Manortey dan Missah (2020) diperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang keluarga berencana responden berhubungan positif dengan keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana.

Rendahnya penggunaan kontrasepsi pada pria karena mayoritas penduduk indonesia menganut budaya patriakhi yang semakin memperkuat ego dalam diri pria yang menganggap bahwa penggunaan kontrasepsi menjadi tanggung jawab istri, dan diperkuat data Kemenkes RI menunjukkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh kaum wanita dari pada kaum pria, dan hanya sebagian kecil pria berpartisipasi menjadi akseptor vasektomi, dimana pria yang melakukan vasektomi dianggap tidak maskulin menjadi penyebab utama kekhawatiran para pria untuk berpartisispasi dalam upaya program keluarga berencana khususnya vasektomi. Hal ini didukung oleh penelitian Murti et al (2023) diperoleh hasil bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi adalah budaya patriarki dengan nilai OR sebesar 30,390.

Dukungan istri dalam keikutsertaan KB pria merupakan anggapan responden tentang bentuk persetujuan dan support istri dalam keikutsertaan suami mengikuti KB pria. Dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga terjalin kerjasama yang baik, tidak hanya berwujud materi ataupun informasi tetapi termasuk juga nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam memecahkan masalah. Respon istri terhadap kontrasepsi yang akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami yang bersifat positif atau negatif tergantung dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan panutan (9). Penelitian (10) menemukan bahwa ada hubungan dukungan istri dengan keikutsertaan pria sebagai akseptor KB dengan nilai p value= 0,040 sementara nilaiOR= 5,204 artinya responden dengan dukungan istri baik memiliki odds 5,2 kali lebih tinggi untuk mengikuti keikutsertaan akseptor KB dibandingkan responden yang memperoleh dukungan istri kurang baik.

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 didapatkan persentase penggunaan kontrasepsi pria terendah Metode Operasi Pria (MOP) dan kondom yaitu Kabupaten Empat Lawang (177 akseptor), Kabupaten Pali (229 akseptor) dan Kabupaten Musi Rawas Utara (235 akseptor).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang Tahun 2022 didapatkan bahwa dari 10 Puskesmas hanya 5 Puskesmas yang memiliki akseptor KB Pria yaitu Puskesmas Tebing Tinggi (12 akseptor), Puskesmas Talang Padang (13 akseptor), Puskesmas Pendopo (19 akseptor), Puskesmas Muara Pinang (28 akseptor) dan Puskesmas Lesung Batu (53 akseptor).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang Tahun 2022 Puskesmas Pendopo menempati urutan terendah ketiga penggunaan kontrasepsi pria. Hasil studi pendahuluan dari tanggal 2 sampai dengan tanggal 10 bulan November 2023 di Puskesmas Pendopo, hasil wawancara terhadap 10 orang pria yaitu dari data tersebut didapatkan pria yang menggunakan kondom sebanyak 4 orang dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 6 orang. 4 orang pria yang menggunakan kontrasepsi dengan alasan 1 orang diminta istri untuk menggunakan kontrasepsi, 2 orang menggunakan kontrasepsi kondom karena bekerja sebagai sopir dan 1 orang menggunakan kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) karena anaknya sudah banyak. Selanjutnya, dari 6 orang yang tidak menggunakan kontrasepsi dikarenakan 3 orang beranggapan bahwa yang menggunakan kontrasepsi adalah wanita, 2 orang tidak mau menggunakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kontrasepsi karena adanya rasa takut untuk menggunakan Metode Operasi Pria (MOP) dan 1 orang tidak menggunakan kontrasepsi karena alergi terhadap kondom serta belum mau menggunakan Metode Operasi Pria (MOP).

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode survey analitik observasional dengan desain cross sectional, Populasi penelitian pasangan usia subur yang berkunjung di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2023 berjumlah 528 orang dan sampel berjumlah 84 orang diambil dengan teknik purposive Sampling dengan menetapkan kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan data primer menggunakan kuesioner kemudian diolah secara univariat dan bivariat. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2023- Februari 2024 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak menggunakan kontrasepsi	75	89,3
Menggunakan kontrasepsi	9	10,7
Total	84	100

Dari tabel 1 diperoleh hampir seluruhnya 75(89,3%) pria tidak menggunakan kontrasepsi di UPTD puskesmas Rawat Inap Pendopo

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pria Tentang Metode Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	49	58,3
Cukup	21	25
Baik	14	16,7
Total	84	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar 49(58,3%) pengetahuan pria kurang mengenai metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Istri Dalam Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
Tidak mendukung	41	48,8
Mendukung	43	51,2
Total	84	100

Dari tabel 3 sebagian besar 43(51,2%) istri memberikan dukungan dalam partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Budaya Dalam Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Budaya	Jumlah	Persentase (%)
Berpengaruh	55	65,5
tidak berpengaruh	29	34,5

Total	84	100

Dari tabel 4 sebagian besar 55(65,5%) budaya bepengaruh terhadap dalam partisipasi pria dalam penggunaan alat kontraseps di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawan

Pengetahuan	Partisipasi Pria				Total		C	*p* value
	Tidak Menggunakan Kontrasepsi		Menggunakan Kontrasepsi					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	47	95,9	2	4,1	49	100	0,346	0,001
Cukup	19	90,5	2	9,5	21	100		
Baik	9	64,3	5	35,7	14	100		
Total	75	100	9	100	84	1000		

Dari tabel 5 Hubungan pengetahuan dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang didapatkan dari 84 orang, 49 orang dengan pengetahuan kurang hamipr seluruhnya 47(95,9%) tidak menggunakan kontrasepsi. Kemudian, dari 21 orang pria memiliki pengetahuan cukup hampir seluruhnya 19 (90,5%) tidak menggunakan kontrasepsi. Selanjutnya, dari 14 orang pria dengan pengetahuan baik sebagian besar 9(64,3%) tidak menggunakan kontrasepsi. Hasil uji Chi-Square didapat nilai p = 0,003 < α (0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai C=0,346 dengan approx.sig(p)=0,003 <0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai Cmax= dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai m=3 maka nilai Cmax= = =0,818. Jadi nilai = = 0,42, karena nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 maka kategori hubungan sedang artinya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Istri Dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Dukungan Istri	Partisipasi Pria				Total		C	*p* value
	Tidak Menggunakan Kontrasepsi		Menggunakan Kontrasepsi					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Mendukung	40	97,6	1	2,4	41	100	0,253	0,030
Mendukung	35	81,4	8	18,6	43	100		
Total	75	100	9	100	84	1000		

Dari tabel 6 Hubungan dukungan istri dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang didapatkan dari 84 orang, 41 orang yang tidak mendapatkan dukungan dari istri hampir seluruhnya 40(97,6%) tidak menggunakan kontrasepsi. Kemudian, dari 43 orang pria mendapat dukungan dari istri hampir seluruhnya 35 (81,4%) tidak menggunakan kontrasepsi. Hasil uji Chi-Square didapat nilai p = 0,030 < α (0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan istri dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai C=0,253 dengan approx.sig(p)=0,017 <0,05 berarti signifikan,

nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai Cmax= dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai m=3 maka nilai Cmax= = =0,818. Jadi nilai = = 0,30, karena nilai ini terletak dalam interval 0,00-0,40 maka kategori hubungan rendah artinya dukungan istri menjadi salah satu hal

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 7 Hubungan Budaya Dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Budaya	Partisipasi Pria				Total		C	*p* value
	Tidak Menggunakan Kontrasepsi		Menggunakan Kontrasepsi					
	n	%	n	%	N	%		
Berpengaruh	53	96,4	2	2,6	55	100	0,301	0,007
Tidak Bepengaruh	22	75,9	7	24,1	29	100		
Total	75	100	9	100	84	1000		

Dari tabel 7 Hubungan budaya dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang didapatkan dari 84 orang, 55 orang partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi budaya hampir seluruhnya 53(96,4%) tidak menggunakan kontrasepsi. Kemudian, dari 29 orang orang partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi tidak dipengaruhi budaya sebagian besar 22(75,9%) tidak menggunakan kontrasepsi.

Hasil uji Chi-Square didapat nilai p = 0,007 < α (0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara budaya dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai C=0,301 dengan approx.sig(p)=0,004<0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai Cmax= dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai m=3 maka nilai Cmax= = =0,818. Jadi nilai = = 0,36, karena nilai ini terletak dalam interval 0,00-0,40 maka kategori hubungan rendah artinya budaya menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Partisipasi Pria dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian diperoleh bahwa hampir seluruhnya 75(89,3%) pria tidak menggunakan kontrasepsi di UPTD puskesmas Rawat Inap Pendopo. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2022) bahwa partisipasi suami sebagai akseptor KB sebanyak (19,6%).

Partisipasi pria yang masih rendah dalam penggunaan kontrasepsi dikarenakan adanya persepsi bahwa program KB hanya diperuntukan bagi wanita. Penggunaan kontrasepsi pria yang rendah juga disebabkan oleh keterbatasan metode KB yang dapat dipilih oleh pria. Faktor lain yang menyebabkan partisipasi pria masih rendah dalam penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan yang masih kurang mengenai alat kontrasepsi. Pengetahuan pria tentang kontrasepsi merupakan pendorong utama apakah pria akan menggunakan kontrasepsi dan metode apa yang mereka pilih. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi tingkat prevalensi kontrasepsi secara keseluruhan, terutama dalam konteks di mana perempuan memiliki otonomi terbatas atas perawatan kesehatan dan perilaku reproduksi mereka.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pria Tentang Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 49(58,3%) pengetahuan pria kurang mengenai metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo. Pengetahuan responden yang kurang berdasarkan hasil kuesioner yaitu pertanyaan mengenai pengertian dan tujuan kontrasepsi vasektomi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ariyanto & Nurfitriani (2019) dimana gambaran pengetahuan pria produktif di Wilayah Kerja Kelurahan Lebak Bandung didapat 100% tidak mengetahui faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, 22,0% tidak mengetahui apa keuntungan dalam memilih metode

kontrasepsi vasektomi, 18% tidak mengetahui berapa jumlah anak yang diperbolehkan menggunakan kontrasepsi vasektomi dan 16,0% yang tidak mengetahui umur suami yang boleh menggunakan kontrasepsi vasektomi

Pengetahuan responden yang kurang karena masih minimnya penyuluhan dan sosialisasi tentang kontrasepsi alat kontrasepsi pria yang didapatkan suami sehingga tidak termotivasi untuk ikutserta menjadi akseptor KB. Ketidaktersediaan informasi mengenai kontrasepsi pria disebabkan karena belum adanya sarana prasarana yang memadai dalam pemberian informasi. Selain itu, belum terjadwalnya kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada pria juga menjadi hambatan dalam penyebaran informasi mengenai jenis kontrasepsi yang dapat digunakan oleh pria.

Ketersediaan informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan ketersediaan informasi akan meningkatkan pengetahuan pria dan membantu dalam meningkatkan partisipasi menggunakan kontrasepsi pria jenis vasektomi. Ketersediaan informasi baik melalui media cetak, media elektronik atau media lainnya akan menjadi langkah efektif sebagai sarana persuasif yang akan mempengaruhi keputusan pria dalam menggunakan vasektomi.

Penelitian Wariyah Pada Tahun 2019 menyatakan bahwa ketersediaan informasi dapat meningkatkan pemahaman pria dalam ikutserta menggunakan vasektomi. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman seseorang, ketika seseorang memahami adanya suatu informasi akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku terhadap orang tersebut. Responden memiliki pengetahuan cukup sebagai bentuk ketidak percayaan terhadap sesuatu hal ini disebabkan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa alat kontrasepsi yang menggunakannya adalah wanita buan laki-laki, dan alat kontrasepsi vasektomi menrukan hal yang tabu bagi pria. Penelitian Rahayu et al (2021) pengetahuan terhadap vaektomi dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (42,7%) namun masih ada hal-hal yang belum dipaham tentang dampak atau efek yang ditimbulkan apabila melakukan vasektomi dan tanggung jawab program Keluarga Berencana (KB) merupakan tanggung jawab suami istri.

Pengetahuan responden yang baik terletak pada pengertian kontrasesi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiawati (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar akseptor memiliki pengetahuan yang baik tentang KB. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang sesuatu akan memiliki persepsi yang lebih positif. Seseorang yang memiliki persepsi positif tentang sesuatu akan membuat individu tersebut akan memiliki sikap dan perilaku yang positif juga terhadap hal tersebut. Tanpa adanya pengetahuan yang luas seorang suami tidak mampu untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dialaminya.

Distribusi Frekuensi Dukungan Istri dalam Partisipasi Pria dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 43(51,2%) istri memberikan dukungan dalam partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo. Dukungan istri dengan persentase tertinggi berdasarkan hasil kuesioner yaitu dimana istri bersedia ikut menghantarkan bapak ke Puskesmas untuk bertanya tentang kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Goretti (2022) menunjukan sebagian responden lebih banyak yang mendapatkan dukungan istri baik yaitu 53,0%.

Dukungan istri dalam keikutsertaan KB pria merupakan anggapan responden tentang bentuk persetujuan dan support istri dalam keikutsertaan suami mengikuti KB pria. Dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga terjalin kerjasama yang baik, tidak hanya berwujud materi ataupun informasi tetapi termasuk juga nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam memecahkan masalah. Respon istri terhadap kontrasepsi yang akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami yang bersifat positif atau negatif tergantung dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan panutan.

Diskusi antar pasangan merupakan hal mendasar untuk kesehatan reproduksi dan penggunaan keluarga berencana. Studi di negara-negara berkembang telah meneliti peran keterlibatan suami dan istri dalam keluarga berencana, meningkatkan penggunaan metode keluarga berencana oleh perempuan, meningkatkan koordinasi suami-istri mendukung keberhasilan program keluarga berencana, dan memberikan hak kepada pasangan mereka dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Dukungan istri yang lemah akan mempengaruhi suami untuk tidak berpartisipasi dalam program KB, sebaliknya suami yang mendapatkan dukungan sedang hingga kuat mempengaruhi minatnya untuk berpartisipasi dalam program KB dengan menjadi salah satu akseptor KB pria. Adanya dukungan istri dapat membangkitkan keinginan pria untuk memilih alat kontrasepsi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan keluarga, karena dengan adanya dukungan dapat memberikan motivasi kepada suami bahwa masalah pemakaian kontrasepsi bukan hanya urusan wanita, tetapi menjadi urusan suami sehingga dapat meningkatkan partisipasi pria PUS dalam program KB.

Distribusi Frekuensi Budaya dalam Partisipasi Pria dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 55(65,5%) budaya bepengaruh terhadap dalam partisipasi pria dalam penggunaan alat kontraseps di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo. Hasil ini sejalan dengan penelitian (18) responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi proporsi budaya yang tidak mendukung 38 orang (57,6%) pria lebih besar daripada dengan budaya yang mendukung 10 orang (15,2%) pria. Pada responden yang menggunakan kondom proporsi budaya yang tidak mendukung 4 orang (6,1%) pria lebih kecil daripada budaya mendukung 13 orang (19,7%), sedangkan 1 orang (1,5%) pria dengan kebudayaan mendukung menggunakan MOP.

Budaya tentang patriarki dalam lingkup keluarga, dan masyarakat, secara statistik berhubungan dengan partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi. Budaya patriarki adalah sistem sosial terdahulu, melibatkan pengupahan mayoritas dari sisi pria, dan rumah tangga oleh wanita. Namun, budaya tersebut terdegradasi dengan era reformasi (Ida, 2021).

Budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terutama dalam hal penggunaan alat kontrasepsi dimana tingkah laku dan sikap seseorang dapat dibentuk oleh budaya sekitar. Mayoritas masyarakat pun akan mengikuti saran dari orang disekitar mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi dibanding meminta saran terhadap petugas kesehatan. Kondisi sosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini dikemukakan berdasarkan realita, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa mengikuti program KB merupakan suatu hal yang tidak diwajibkan. Kondisi ini tentu berkaitan pula tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program KB untuk mengontrol kehamilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat pada umumnya mengikuti kebudayaan dan adat-istiadat yang sejak dulu telah dibentuk demi mempertahankan hidup dirinya sendiri ataupun kelangsungan hidup suku mereka. Untuk tercapainya keberhasilan suatu program pembangunan khususnya dalam masyarakat ini perlu dipahami apa yang terdapat dan diadatkan dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia hidup tidak terlepas dari budaya bahkan dapat dipengaruhi oleh budaya di mana ia hidup. Budaya menyangkut adat istiadat, tradisi, kebiasaan, aturan-aturan dan pendapat- pendapat. Penggunaan alat kontrasepsi juga turut dipengaruhi oleh faktor budaya mengingat penggunanya hidup dalam lingkungan budaya.

Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Pria dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi pria dalam program keluarga berencana, baik partisipasi langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh menyebutkan bahwa suami yang berpengetahuan baik kemungkinan berpartisipasi dalam Keluarga Berencana 5,4 kali lebih besar dibandingkan suami yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian pengetahuan tentang keluarga berencana responden berhubungan positif dengan keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana.

Rendahnya pengetahuan suami tersebut mempengaruhi persepsi suami tentang penggunaan alat kontrasepsi pada laki-laki, karena salah satu yang menentukan persepsi seseorang adalah pengetahuan yang ia miliki. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang sesuatu akan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap hal tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi positif tentang sesuatu akan membuat individu tersebut akan memiliki sikap dan perilaku yang positif juga terhadap hal tersebut. Tanpa adanya pengetahuan yang luas seorang suami tidak mampu untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dialaminya.

Hubungan Dukungan Istri dengan Partisipasi Pria dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan istri dengan partisipasi pria dalam program keluarga berencana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menemukan bahwa ada hubungan dukungan istri dengan keikutsertaan pria sebagai akseptor KB dimana responden dengan dukungan istri baik memiliki odds 5,2 kali lebih tinggi untuk mengikuti keikutsertaan akseptor KB dibandingkan responden yang memperoleh dukungan istri kurang baik. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana serta dukungan istri memiliki kemungkinan 33 kali lebih besar untuk suami berpartisipasi dalam Keluarga Berencana dibandingkan suami yang tidak mendapatkan dukungan.

Dukungan keluarga terutama orang terdekat yaitu istri dapat mempengaruhi kesertaan pria dalam Keluarga Berencana, oleh adanya diskusi antara suami istri tentang Keluarga Berencana, walaupun sebenarnya pembicaraan antara suami istri mengenai Keluarga Berencana tidak selalu menjadi prasyarat dalam penerimaan Keluarga Berencana. Tidak adanya diskusi dapat menjadi penghalang terhadap pemakaian kontrasepsi.

Oleh karena itu, sebaiknya dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pria tentang Keluarga Berencana, perlu juga diberikan penyuluhan kepada istri tentang Keluarga Berencana pria sehingga penyampaian informasi tentang Keluarga Berencana pria lebih mudah diterima oleh pria karena diberikan oleh istrinya.

Dukungan istri yang baik berhubungan dengan perilaku suami menjadi akseptor KB. Responden yang mempunyai dukungan keluarga yang baik untuk menjadi akseptor KB lebih banyak dibandingkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik. Komunikasi antara suami dan isteri dalam pemilihan metode KB memudahkan pengambilan keputusan. Baik suami maupun istri bertanggung jawab terhadap keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi pasangannya.

Hubungan Budaya dengan Partisipasi Pria dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan partisipasi pria dalam program keluarga berencana. Penelitian sejalan dengan Murti (2020) dimana budaya patriarki memiliki hubungan bersama dengan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian Rahmayanti (2022) menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan keikutsertaan pria dalam keluarga berencana dan responden dengan budaya mendukung akan 13,3 kali lebih besar ikut serta menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan responden dengan budaya tidak mendukung.

Kondisi sosial budaya masyarakat bisa jadi adalah alasan mengapa pria sangat sedikit yang ikut serta dalam program KB. Adanya persepsi pria yang positif dan persepsi negatif terhadap nilai anak, persepsi dan pandangan yang negative tentang vasektomi. Persepsi positif tentang anak seperti anak sebagai sumber tenaga kerja, anak sebagai sarana produksi untuk meningkatkan pendapatan keluarga' anak sebagai jaminan hari tua, anak sebagai penerus keturunan, sedangkan persepsi negatifnya yaitu anak sebagai pewaris harta dan juga banyak anak banyak rezeki. Adanya salah persepsi bahwa vasektomi itu sama dengan pengebirian, sehingga pria enggan untuk menjalani vasektomi.

Pihak perempuan seringkali keputusannya dalam pemakaian kontrasepsi justru kurang mendukung partisipasi pria, karena perempuan lebih banyak mengalah. Selain itu, masih kental dalam masyarakat yang menganggap keluarga berencana dan kesehatan reproduksi adalah urusan perempuan yang hamil dan melahirkan, selain itu kebiasaan perernpuan untuk menerima perilaku sosial tersebut sebagai hal yang wajar.

Serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh Feriani (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki sosial budaya yang mengatakan "Tidak" terhadap KB dalam hal ini sosial budaya mempengaruhi pria untuk ikut partisipasi menggunakan alat kontrasepsi di tinjau dari sudut pandangan tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta kurangnya dukungan dari para tokoh masyarakat/agama/adat yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat setempat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi disimpulkan bahwa hampir seluruhnya 75(89,3%) tidak menggunakan kontrasepsi, sebagian besar 49 (58,3%) pengetahuan kurang mengenai metode kontrasepsi, sebagian besar 43(51,2%) istri memberikan dukungan dan sebagian besar 55(65,5%) budaya berhubungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi. Melalui uji statistic Chi-Square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan istri dan budaya dengan partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

REFERENSI

Anitasari B, Sarmin. Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo. J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones. 2021;1(3):73–83.

Ariyanto A, Nurfitriani N. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi. J Akad Baiturrahim Jambi. 2019;7(1):79.

BKKBN. Jumlah Peserta KB Aktif. Sumatera Selatan; 2022.

Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. Profil Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. Kabupaten Empat Lawang; 2022.

Feriani P, Wilisandi W. Hubungan Faktor Budaya dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. Borneo Student Res. 2020;2(1):195–202.

Fitria A, Amin G, Muhammadiyah U, Aceh B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Program KB Di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2021. 2022;1:179–86.

Goretti M, Kuswati, Ginting AS br. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Istri dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Keikutsertaan Pria dalam BerKB. SENTRI J Ris Ilm. 2022;1(3):17–34.

Hanim S, Norzarimah N. Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Di Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. J Kesehat Indones. 2019;9(3):157.

Humang RI, Djalaluddin S. Pengetahuan Kontrasepsi, Dukungan Istri, Petugas Kesehatan sebagai Upaya Mendukung Peran Suami Sebagai Akseptor Keluarga Berencana. J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2021;9(2):65–72.

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. 2023.

Manortey S, Missah K. Determinants of Male Involvement in Family Planning Services: A Case Study in the Tema Metropolis, Ghana. OALib. 2020;07(01):1–21.

Maryana N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta. J Midwifery Reprod. 2021;4(2):64–70.

Mulatu T, Sintayehu Y, Dessie Y, Dheresa M. Male involvement in family planning use and associated factors among currently married men in rural Eastern Ethiopia. SAGE Open Med. 2022;10:0–6.

Murti NN, Rahmawati E, Pasiriani N. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi pria pada Penggunaan Alat Kontraspesi: Penelitian Observasional. Heal Inf J Penelit. 2023;15(1):58.

Niaga W. Hubungan Budaya dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas labibia Kota Kendari. Vol. 6, Skripsi. Poltekkes Kemenkes Kendari; 2018.

Rahayu D, Amanda D, Serikat A, Penduduk S. Pengaruh Pengetahuan Vasektomi Terhadap Persepsi Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Mantap Vasektomi Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten

Langkat Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah RRC , India , dan Jumlah pe. J Edukes. 2021;4(1):25–30.

Rahmayanti N, Abubakar M Bin, Akmal M. Melihat Keikutsertaan Suami dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. J Gov Soc Policy. 2022;3(1):14–27.

Saraswati IGAA. Hubungan Dukungan Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Pria Di Kecamatan Abiansemal. Skripsi. 2018;1–50.

Sitorus NY. Keikutsertaan menjadi akseptor KB ditinjau dari aspek sosial budaya dan dukungan keluarga di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. In: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan. 2020.

Sulistiawati H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (Mop) Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. J Abdimas Indones. 2020;1(1):1–28.

United Nations Population Fund. World Population Trends [Internet]. 2023 [cited 2024 Jan 22]. Available from: https://www.unfpa.org/world-population-trends

Wariyah W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Mop (Vasektomi) Di Puskesmas Tunggak Jati Kabupaten Karawang Tahun 2016. Avicenna J Heal Res. 2019;2(1):37–47.

WHO. Family planning/contraception methods [Internet]. 2020 [cited 2024 Jan 22]. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception

Wondim G, Degu G, Teka Y, Diress G. Male Involvement in Family Planning Utilization and Associated Factors in Womberma District, Northern Ethiopia: Community-Based Cross-Sectional Study. Open Access J Contracept. 2020;Volume 11:197–207.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License